



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PERNIKAHAN DINI DI KUA KECAMATAN LUBUK BATANG

THE FACTORS RELATED TO THE INCIDENT OF EARLY MARRIAGE IN KUA LUBUK BATANG DISTRICT

Mega Lindasari¹, Siti Aisyah², Arie Anggraini³Anisah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Kader Bangsa Palembang,

Email korespondensi : megalindasari9@gmail.com

ABSTRAK

Tingginya angka pernikahan dini di Indonesia menyebabkan kehamilan pertama juga terjadi di usia dini atau saat ibu masih remaja dan sering disebut kehamilan remaja. Usia ibu ketika pertama kali hamil sangat berpengaruh terhadap jalannya kehamilan. Jika usia ibu lebih muda atau lebih tua pada saat kehamilan maka akan lebih berisiko mengalami komplikasi kehamilan. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pendidikan, status ekonomi keluarga dan peran teman sebaya secara simultan dengan pernikahan dini di KUA Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023. Jenis penelitian ini penelitian observasional yang bersifat analitik dengan desain atau pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan accidental sampling yaitu proses pengambilan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan sampel yang kebetulan ditemui dengan peneliti. Jenis data menggunakan data primer, variabel dependen adalah pernikahan dini, variabel independen pendidikan, status ekonomi keluarga dan peran teman sebaya. Hasil penelitian bivariat hubungan pendidikan, status ekonomi keluarga dan peran teman sebaya dengan pernikahan dini berdasarkan uji statistik chi square pendidikan p-value $0,007 < 0,05$, status ekonomi keluarga p-value $0,024 < 0,05$ dan peran teman sebaya p-value $0,007 < 0,05$ dapat disimpulkan Ada hubungan pendidikan, status ekonomi keluarga dan peran teman sebaya secara simultan dengan pernikahan dini di KUA Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023. Adapun saran pimpinan KUA Kecamatan Lubuk Batang meningkatkan informasi mengenai pernikahan dini dengan melibatkan tokoh masyarakat, tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan dan konseling, serta menyebarkan brosur, baliho, dan iklan dimedia cetak dan elektronik sehingga masyarakat mengetahui pentingnya pernikahan dini

Kata kunci : Pendidikan, Status Ekonomi Keluarga, Peran Teman Sebaya, Pernikahan Dini

ABSTRACT

The high rate of early marriage in Indonesia causes first pregnancies to also occur at an early age or when the mother is still a teenager and is often called teenage pregnancy. The age of the mother when she first became pregnant greatly influenced the course of pregnancy. If the mother's age was younger or older at the time of pregnancy, she will be at greater risk of experiencing pregnancy complications. The purpose of this study was to find out the relationship between education, family economic status and the role of peers simultaneously with early marriage at KUA Lubuk Batang District, Ogan Komering Ulu Regency in 2023. This type of research was an analytic observational study with a cross sectional design or approach. The sampling technique used was accidental sampling, namely the process of taking respondents to be used as samples based on samples that the researcher happened to meet. The type of data uses primary data, the dependent variable is early marriage, the independent variables are education, family economic status and the role of peers. The results of bivariate research on the relationship of education, family economic status and the role of peers with early marriage based on the chi square statistical test of education p-value $0.007 < 0.05$, family economic status p-value $0.024 < 0.05$ and the role of peers p-value $0.007 < 0.05$, it can be concluded that there is a relationship between education, family economic status and the role of peers simultaneously with early marriage at KUA Lubuk Batang District, Ogan Komering Ulu Regency in 2023. As for suggestions from KUA leaders, Lubuk Batang District to increase information about early marriage by involving community leaders, health workers to provide counseling and counseling, as well as

distributing brochures, billboards, and advertisements in print and electronic media so that people know the importance of early marriage.

Keywords : *Education, Family Economic Status, Role of Peers, Early Marriage*

PENDAHULUAN

Kehamilan remaja adalah kehamilan yang terjadi pada wanita usia 14-20 tahun baik pada remaja yang menikah maupun yang belum menikah. Kehamilan usia remaja memberikan risiko yang sangat tinggi terhadap kematian ibu dan bayi, 2 hal ini dikarenakan kehamilan pada usia remaja bisa menyebabkan terjadinya perdarahan pada saat hamil yang berisiko terhadap kematian ibu. Angka kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan usia di bawah 20 tahun dua sampai lima kali lebih tinggi daripada kematian maternal yang terjadi pada wanita hamil usia 21-29 tahun. (Role et al., 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO), tahun 2018 menunjukkan bahwa sebanyak 12,8 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun setiap tahunnya atau 44 kelahiran per 1000 remaja perempuan. Angka kelahiran remaja paling rendah di Negara berpenghasilan tinggi (12 kelahiran per 1000) dan tertinggi di Negara berpenghasilan rendah (97 kelahiran per 1000).

Faktanya berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2020) menunjukkan masih tingginya kejadian pernikahan usia anak di Indonesia yaitu perempuan dengan usia 10-14 tahun menikah sebanyak 0,2% lebih dari 22.0000 wanita muda berusia 10-14 tahun di Indonesia yang sudah menikah. Jumlah perempuan muda yang menikah lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki yaitu 11,7% perempuan muda berusia 15-19 tahun dan 6% laki-laki berusia 15-19 tahun.

Menurut data Profil Perempuan dan Anak Sumatera Selatan Tahun 2020 persentase anak perempuan umur 10-17 tahun yang berstatus kawin dan pernah kawin menurut umur perkawinan pertama, anak perempuan yang menikah pada umur 16 tahun yaitu, sebesar 40,30 persen, sementara anak perempuan yang menikah pada umur 15 tahun atau di bawahnya sebesar 30,07 % persen dan yang menikah pada umur 17 tahun sebesar 29,63 persen (DPPA Sumsel, 2020).

Berdasarkan data jumlah anak di Kabupaten OKU tercatat 132.205 jiwa terdiri atas laki-laki sebanyak 67.864 orang dan perempuan 64.341 orang. Dari jumlah itu 36% diantaranya melakukan pernikahan dini (Dinkes OKU, 2021).

Pada laporan data kantor KUA Kecamatan

Lubuk Batang tahun 2021 di dapatkan jumlah pernikahan dini usia < 19 tahun sebanyak 92 orang, pada tahun 2022 di dapatkan jumlah pernikahan dini usia < 19 tahun sebanyak 120 orang, dan dari bulan Januari-April 2023 di dapatkan sebanyak 31 orang dengan pernikahan usia dini.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan suatu penelitian analitik dengan metode kuantitatif menggunakan pendekatan *Cross Sectional* dimana data yang menyangkut variabel independen (Pengetahuan, Takut Efek Samping Dan Paritas) dan variabel dependen (Penggunaan KB Implan) diukur dan dikumpulkan dalam waktu bersamaan (*Point Time Approach*) (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023 dan dilaksanakan pada bulan Juli 2023. Populasi yang diambil dalam penelitian ini yakni adalah seluruh wanita yang menikah di KUA Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu sebanyak 74 orang. Sampel dalam penelitian ini sebagian wanita yang menikah di KUA Kecamatan Lubuk Batang. Teknik pengambilan sampling menggunakan *accidental sampling*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dimana memberikan kuesioner kepada responden yang datang ke Puskesmas kemudian memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dengan memperlihatkan surat izin penelitian dan formulir *informed consent* kepada responden yang setuju untuk ditanda tangani dan dijadikan subjek penelitian. Data atau informasi yang sudah terkumpul dari hasil penyebaran kuisoner tersebut kemudian dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah berikut : *editing, coding, scoring, tabulating, data entry dan cleaning*. Analisis data yang digunakan terdiri dari 2 bentuk yakni : analisa univariat menggunakan analisa distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian yang didapatkan kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi Pendidikan di KUA Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023

No	Pendidikan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Rendah	14	46.7
2.	Tinggi	16	53.3
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa dari 30 responden, pendidikan rendah sebanyak 14 responden (46,7%), sedangkan pendidikan tinggi sebanyak 16 responden (53,3%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi status ekonomi di KUA Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023

No	Status Ekonomi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Rendah	19	63.3
2.	Tinggi	11	36.7
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa dari 30 responden, status ekonomi rendah sebanyak 19 responden (63,3%), sedangkan status ekonomi tinggi sebanyak 11 responden (36,7%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi peran teman sebaya di KUA Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023

No	Peran Teman Sebaya	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Berpengaruh	13	43.3
2.	Tidak Berpengaruh	17	56.7
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, peran teman sebaya yang berpengaruh sebanyak 13 responden (43,3%), sedangkan peran teman sebaya yang tidak berpengaruh sebanyak 17 responden (56,7%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi pernikahan dini di KUA Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023

No	Pernikahan Dini	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Ya	19	63.3
2.	Tidak	11	36.7
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, jumlah responden yang pernikahan dini sebanyak 19 responden (63,3%), sedangkan yang tidak pernikahan dini sebanyak 11 responden (36,7%).

Tabel 5 Hubungan Pendidikan Dengan pernikahan dini di KUA Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023

No	Pendidikan	Pernikahan Dini				Total		P value	OR
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1.	Rendah	13	92,9	1	7,1	14	100	0.006	21.667
2.	Tinggi	6	37,5	10	62,5	16	100		
Total		19		11		30			

Berdasarkan tabel 5 diatas, diketahui bahwa dari 14 responden yang pendidikan rendah terdapat 13 responden (92,9%) yang melakukan pernikahan dini, sedangkan dari 16 responden yang pendidikan tinggi terdapat 6 (25.0%) yang melakukan pernikahan dini.

Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* = 0,006 ($p \leq 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pernikahan dini secara statistik. Nilai *odds ratio* (OR) adalah 21,667 artinya responden dengan pendidikan rendah mempunyai peluang 21,667 kali melakukan pernikahan dini daripada yang tidak melakukan pernikahan dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) Hasil uji statistik dengan Chi-Square menunjukkan bahwa nilai $p=0,000 < 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pernikahan dini pada wanita di Desa Serbananti Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2022) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini pada remaja puteri di wilayah kerja Puskesmas Ujung Kubu Kabupaten Batubara tahun 2022 didapatkan hasil analisis statistik menunjukkan terdapat hubungan antara pendidikan dengan pernikahan dini dengan nilai $p=0,001$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini pada wanita di Desa Serbananti Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai didapatkan hasil penelitian menggunakan uji Chi-Square (Fisher's Exact Test). Hasil uji Fisher's Exact Test didapat nilai Exact.sig (p)=0,010. Karena nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan antara faktor pendidikan dengan

pernikahan usia dini di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki dalam berkeluarga, karena pendidikan merupakan penopang dan sumber untuk mencari nafkah dalam upaya memenuhi segala kebutuhan dalam rumah tangga. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikannya rendah seringkali menyebabkan anak/remajanya tidak lagi bersekolah dikarenakan biaya pendidikan yang tidak terjangkau. Sehingga menyebabkan banyaknya perempuan berhenti sekolah dan kemudian dinikahkan untuk mengalihkan beban tanggungjawab orangtua. Dengan demikian semakin muda usia menikah, maka semakin rendah tingkat pendidikan remaja maka semakin besar kemungkinan mereka untuk menikah di usia muda (BKKBN, 2012).

Menurut WHO (2012), dengan melanjutkan pendidikan dapat menunda usia pernikahan hingga 10 tahun untuk pendidikan dasar dan 15- 20 untuk pendidikan lanjut. Tingkat pendidikan mempengaruhi pergaulan seseorang.

Menurut asumsi peneliti, wanita yang berpendidikan tinggi cenderung lebih mementingkan kualitas keluarga, mempunyai wawasan yang kedepan dan lebih luas dibandingkan dengan berpendidikan rendah. Ada juga beranggapan bahwa pendidikan bagi wanita dianggap kurang penting. Karena kurang mendapat pendidikan maka seseorang akan merantau untuk bekerja tetapi lebih banyak yang menikah di usia muda agar dapat mengurangi beban keluarga. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan responden maka akan semakin banyak mendapat informasi tentang pernikahan dini, sebaliknya semakin rendah pendidikan responden maka akan semakin sedikit mendapat informasi tentang pernikahan dini.

Tabel 6 Hubungan Status Ekonomi dengan pernikahan dini di KUA Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023

No	Status Ekonomi	Pernikahan Dini				Total		p value	OR
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1.	Rendah	9	47,3	10	52,6	19	100	0,023	0,090
2.	Tinggi	10	90,9	1	9,1	11	100		
Total		19		11		30			

Berdasarkan tabel 6 diatas, diketahui bahwa dari 19 responden yang status ekonomi rendah terdapat 9 responden (47,3%) yang melakukan pernikahan dini, sedangkan dari 11 responden yang status ekonomi tinggi terdapat 10 responden (90,9%) yang melakukan pernikahan dini.

Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* = 0,023 ($p \leq 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan pernikahan dini secara statistik. Nilai *odds ratio* (OR) adalah 0,090 artinya responden dengan keluarga kurang mendukung mempunyai peluang 0,090 kali melakukan pernikahan dini daripada yang tidak melakukan pernikahan dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriawati (2020) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma didapatkan hasil penelitian menunjukan Hasil uji Continuity Correction didapat sebesar 8,779 dengan nilai Asymp.sig (p)=0,003. Karena nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan antara faktor status sosial ekonomi dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sibero (2022) menunjukkan hasil *chi-square* (*p value* = 0,000 < 0,05) yang artinya terdapat Hubungan ekonomi keluarga Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja di Desa Perapat Hulu Kecamatan Aceh Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

Tabel 7 Hubungan peran teman sebaya dengan pernikahan dini di KUA Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023

No	Peran Teman Sebaya	Pernikahan Dini				Total		p value	OR
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1.	Berpengaruh	4	38,8	9	69,2	13	100	0,002	0,059
2.	Tidan Berpengaruh	15	88,2	2	11,8	17	100		
Total		19		11		30			

Julianti (2019) didapatkan hasil uji statistik variabel status ekonomi di dapatkan nilai $P = 0,001$ ($\alpha < 0,05$) Ho ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Status Ekonomi dengan kejadian pernikahan dini pada remaja putri . dari nilai OR = 4,415 (1,938-10,057) Dapat disimpulkan bahwa remaja dengan status ekonomi orang tua \geq UMK.

Seluruh pendapatan yang diterima oleh seorang baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam proses produksi atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perserorangan pada suatu keluarga dalam satu bulan, status sosial ekonomi keluarga dapat diukur melalui tingkat pendidikan, perbaikan lapangan pekerjaan, dan tingkat penghasilan keluarga. Indikator status sosial adalah kasta, umur, pendidikan, status perkawinan, aspirasi pendidikan partisipasi sosial, hubungan organisasi pembangunan, kepemilikan lahan, pemilikan sarana pertanian, serta penghasilan sebelumnya (Kumalasari & Andhyantoro, 2012).

Menurut asumsi peneliti, Kehidupan seseorang sangat ditunjang oleh kemampuan ekonomi keluarga, sebuah keluarga yang berada di garis kemiskinan akan mengambil keputusan bahwa untuk meringankan beban orang tuanya maka anak wanita dinikahkan dengan orang-orang yang dianggap mampu. Pekerjaan seseorang dapat mencerminkan pendapatan, status sosial, pendidikan dan masalah kesehatan bagi orang itu sendiri.

Berdasarkan tabel 7 diatas, diketahui bahwa dari 13 responden peran teman sebaya yang berpengaruh terdapat 4 responden (38,8%) yang melakukan pernikahan dini, sedangkan dari 17 responden peran teman sebaya yang tidak berpengaruh terdapat 15 responden (88,2%) yang melakukan pernikahan dini.

Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* = 0,002 ($p \leq 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan pernikahan dini secara statistik. Nilai *odds ratio* (OR) adalah 0,059 artinya responden dengan peran teman sebaya berpengaruh mempunyai peluang 0,059 kali melakukan pernikahan dini daripada yang tidak melakukan pernikahan dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriawati (2020) menunjukkan hasil uji Fisher's Exact Test didapat nilai Exact.sig (p)=0,036. Karena nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan antara faktor pengaruh teman sebaya dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Julianti (2019) didapatkan Hasil Uji Statistik peran teman sebaya di dapat nilai $P = 0,014$ ($\alpha < 0,05$) H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara faktor teman sebaya dengan kejadian pernikahan dini pada remaja putri dari nilai OR =

3,378 (1,355-8,418) Dapat disimpulkan bahwa remaja yang peran teman sebaya negatif mempunyai faktor resiko 3,378 kali lebih besar untuk melakukan pernikahan dini dengan remaja yang peran teman sebaya positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salamah (2016) dalam Nasution (2020) didapatkan ada hubungan antara peran teman sebaya dengan pernikahan usia dini dengan p -value = 0,001 OR = 3.71 menunjukkan bahwa sampel yang memiliki peran teman berisiko 3.714 kali lebih besar melakukan pernikahan usia dini dibanding sampel yang tidak memiliki peran teman.

Menurut Teori L. Green dalam Pratiwi (2017) teman sebaya merupakan salah satu faktor pendorong yang memiliki pengaruh dalam mengatur bahkan mendorong anak remajanya melakukan pernikahan usia dini.

Menurut asumsi peneliti perkembangan remaja dalam proses pendewasaan, pengaruh keluarga telah bergeser menjadi teman sebaya. Hal ini dibuktikan dengan besarnya pengaruh langsung dari teman sebaya positif terhadap perilaku berisiko. Remaja yang memutuskan melakukan pernikahan usia dini dapat termotivasi oleh pengaruh kelompok (teman sebaya) dalam upaya ingin menjadi bagian dari kelompoknya dengan mengikuti norma-norma yang dianut oleh kelompoknya.

KESIMPULAN

Ada hubungan pendidikan (0,006), status ekonomi keluarga (0,023) dan peran teman sebaya (0,002) secara simultan dengan pernikahan dini di KUA Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023.

SARAN

Diharapkan pimpinan KUA Kecamatan Lubuk Batang meningkatkan informasi mengenai pernikahan dini dengan melibatkan tokoh masyarakat, tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan dan konseling, serta menyebarkan brosur, baliho, dan iklan dimedia cetak dan elektronik sehingga masyarakat mengetahui pentingnya pernikahan dini.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah 2022. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja

Puskesmas Ujung Kubu Kabupaten Batubara Tahun 2022. Jurnal Jikki Vol 2 No. 3 November (2022) P-Issn : 2809-7181 E-Issn : 2809-7173

BKKBN, 2013. Pemantauan Pasangan Usia Subur Melalui Mini Survei Indonesia. Jakarta: BKKBN

Dinkes OKU, 2021. Profil Kesehatan Ogan Komering Ulu 2020.

DPPA Sumsel, 2020. Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selata

Febriawati, 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Jurnal Ilmiah Avicenna Issn : 1978 – 0664

Julianti 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di Dusun Iii Desa Karang



- Baru Kab.Bekasi Tahun 2018 Factors Associated With Early Marriage In District Iii Of Karang Baru Bekasi 2018. Jurnal Ilmiah Kesehatan Institut Medika Drg.Suherman Vol (1), No. 1, Desember 2019
- KUA Kecamatan Lubuk Batang Tahun 2021. Laporan Kua Kecamatan Lubuk Batang
- Kumalasari & Andhyantoro, 2012. Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Nasution 2020. Hubungan Pendidikan Pekerjaan Dan Peran Teman Sebaya Dengan Terjadinya Pernikahan Usia Dini Di Desa Janjimauli Muaratais Iii. Jurnal Education And Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Vol.8 No.3 Edisi Agustus 2020
- Notoatmodjo, 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Risikesdas, 2020. Kemenkes Ri, Jakarta.Jakarta: Bumi Medika
- Sari, Dkk. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini Pada Wanita Di Desa Serbananti Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai
- Sibero 2022. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Di Desa Perapat Hulu Kecamatan Aceh Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2021 Maieftiki Journals Vol 2 No 1, 2022
- WHO. 2012. World Health Statistics
World Health Organization (WHO).
Angka Kematian Ibu Dan Angka Kematian Bayi. World Bank